

Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA

Chrissanty Hiariej^{1*}, June Carmen Noya van Delzen²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

* Corresponding Author's email: *chrissantyhiariej@yahoo.com

Submitted: 25 Agustus 2025; Revised: 27 September 2025; Accepted: 04 Oktober 2025; Published: 09 Oktober 2025

ABSTRAK

Aktivitas membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang penting. Membaca seringkali dianggap sebagai kegiatan yang bersifat pasif, padahal membaca melibatkan proses berpikir secara aktif. Pada ranah pendidikan, keterampilan membaca diwajibkan. Melalui keterampilan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru melalui aktivitas membaca. Dengan membaca, orang mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam cara pandangannya, dan memperluas wawasannya. Aktivitas membaca juga merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Dengan aktivitas membaca, semua orang dapat mengembangkan daya berpikir kritis. Daya pikir kritis ini perlu dikembangkan pada siswa SMA. Membaca kritis memungkinkan siswa untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mampu mempertanyakan, membandingkan, dan menilai keakuratan serta relevansi informasi. Membaca analitis, membantu siswa mengidentifikasi struktur argumen, hubungan antargagasan, serta makna yang tersirat dalam suatu bacaan. Kedua kemampuan ini erat kaitannya dengan peningkatan literasi dan pembentukan karakter siswa yang bernalar kritis. Namun, berdasarkan pengamatan dan hasil asesmen nasional, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi membaca kritis dan analitis bagi siswa SMA akan menjadi acuan pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi membaca kritis dan analitis bagi Siswa SMA. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang dapat bermanfaat tidak hanya memperbaiki angka-angka dalam laporan asesmen nasional, tetapi juga membangun fondasi penting bagi masa depan pendidikan Indonesia yang lebih cerdas, adil, dan berdaya saing.

Kata kunci: Kompetensi Literasi; Membaca Analitis; Membaca Kritis; Siswa SMA

ABSTRACT

Reading is an essential language skill. Reading is often considered a passive activity, but it actually involves active thought processes. In education, reading skills are mandatory. Through reading, one can acquire information, knowledge, and new experiences. Reading

broadens one's thinking, sharpens one's ability to share it, and broadens one's horizons. Reading is also essential for anyone seeking to advance and improve themselves. Through reading, everyone can develop critical thinking skills. This critical thinking skill needs to be developed in high school students. Critical reading enables students not only to absorb information but also to understand, compare, and assess its accuracy and relevance. Analytical reading helps students identify the structure of arguments, relationships between ideas, and the implied meanings within a reading passage. These two skills are closely related to improving literacy and developing critical thinking skills in students. However, based on observations and national assessment results, Indonesian students' reading literacy skills are still relatively low, particularly in critical and analytical thinking. Therefore, improving critical and analytical reading competencies for high school students will serve as a reference for implementing activities to improve critical and analytical reading competencies for high school students. This activity is expected to be beneficial not only in improving the figures in national assessment reports but also in building an important foundation for a smarter, fairer, and more competitive future for Indonesian education.

Keywords: *Analytical Reading; Critical Reading; High School Students; Literacy Skills*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca tidak hanya sebatas memahami isi teks secara harfiah, tetapi juga menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis. Hal ini sejalan dengan (Radhiyah, 2021), asumsi membaca merupakan proses berpikir untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Dalam era informasi yang berkembang pesat, siswa SMA dihadapkan pada berbagai jenis teks yang kompleks dan beragam, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis dan analitis menjadi sangat penting untuk dikembangkan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai (Wihastyanang et al., 2024). Membaca kritis memungkinkan siswa untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mampu mempertanyakan, membandingkan, dan menilai keakuratan serta relevansi informasi tersebut. Sementara membaca analitis membantu siswa mengidentifikasi struktur argumen, hubungan antargagasan, serta makna yang tersirat dalam suatu bacaan. Kedua kemampuan ini erat kaitannya dengan peningkatan literasi dan pembentukan karakter siswa yang bernalar kritis. Namun, berdasarkan pengamatan dan hasil asesmen

nasional, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan analitis. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah melalui kegiatan pengembangan kapasitas seperti kegiatan peningkatan kompetensi membaca kritis dan analitis di tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan budaya literasi yang mendalam, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui metode interaktif, praktik langsung, dan pendampingan, siswa akan dibekali strategi membaca yang efektif untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis teks (Syajida & Ahyadi, 2024). Dengan demikian, penyelenggaraan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA ini menjadi upaya konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ini menyasar sekolah-sekolah dengan capaian kompetensi literasi yang masih jauh di bawah kompetensi minimum (kategori 1) sebagai prioritas utama karena mereka membutuhkan dukungan paling besar. Dengan pendekatan yang sistematis, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan, sekaligus membangun budaya membaca yang kritis di sekolah. Selain peningkatan capaian literasi, pelatihan ini juga mendukung pelaksanaan pembelajaran mendalam yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berpihak pada siswa yang menyenangkan, serta pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya lebih siap menghadapi asesmen, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang mampu menyaring informasi, mengambil keputusan yang bijak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan mengevaluasi berbagai jenis teks secara mendalam. Dengan demikian, metode yang digunakan berupa pelatihan yang merujuk pada tahap awal (observasi), pelaksanaan, pelaporan dan publikasi. Melalui pendekatan bertahap, mulai dari mengingat, menafsirkan, menganalisis, menyimpulkan, hingga menilai informasi, peserta dibekali 4 keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang mendukung pengembangan kompetensi 4C: *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* (Saragih et al., 2021).

Berpikir kritis merupakan Kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif juga diperlukan agar peserta didik memperoleh pengalaman dalam usaha membangun pengetahuan baru (Darwati & Purana, 2021). Dengan pelatihan ini, peserta diharapkan menjadi pembaca aktif yang mampu membedakan fakta dan opini, menilai keakuratan informasi, serta menyampaikan pemikiran secara logis dan sistematis. Kegiatan berbasis kelompok juga mendorong kerja sama dan komunikasi efektif.

A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan mengevaluasi berbagai jenis teks secara mendalam. Melalui pendekatan bertahap mulai dari mengingat, menafsirkan, menganalisis, menyimpulkan, hingga menilai informasi, peserta dibekali 4 keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang mendukung pengembangan kompetensi 4C: *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*. Dengan pelatihan ini, peserta diharapkan menjadi pembaca aktif yang mampu membedakan fakta dan opini, menilai keakuratan informasi, serta menyampaikan pemikiran secara logis dan sistematis. Kegiatan berbasis kelompok juga mendorong kerja sama dan komunikasi efektif.

B. Desain Kegiatan

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan pelatihan, 3) praktik mandiri, serta 4) sesi akhir pelatihan. Tahapan ini diharapkan dapat membuat pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA menjadi terarah dan tersistem.

C. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan penyajian materi sebagai berikut.

1. Pengertian, ciri dan fungsi membaca kritis.
2. Kompetensi membaca kritis.
3. Tahapan membaca kritis.

Kegiatan peningkatan kompetensi membaca kritis dan analitis bagi siswa SMA juga mengacu pada tahapan penyajian materi, setelah itu, latihan menganalisis teks bacaan

Kemampuan berpikir dan bersikap kritis dalam menangkap makna dari pesan tertulis atau teks. Kegiatan ini juga menjadi sarana sosialisasi terkait peningkatan literasi yang sarannya mengasah fokus, kecermatan, dan ketelitian. Inti kegiatan ini terdiri atas: tahap mengingat, tahap menafsirkan, tahap menganalisis, tahap menyintesis, dan tahap menilai. Tahap mengingat merujuk pada aktivitas menangkap makna dan pesan tertulis. Tahap menafsirkan merujuk pada aktivitas identifikasi fakta dan opini. Tahap menganalisis merujuk pada aktivitas mengklasifikasi dan membandingkan. Tahap menyintesis merujuk pada aktivitas menyimpulkan dan merangkum. Tahap akhir adalah menilai. Aktivitas menilai mencakup kegiatan mengkritisi, atau memberi tanggapan terhadap isi teks berdasarkan kriteria logis, fakta, dan pengalaman pribadi.

D. Sasaran Kegiatan

Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan penulis dengan pihak Balai Bahasa Maluku. Sasaran Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA ini adalah 70 siswa jenjang SMA/MA yang berasal dari minimal 20 sekolah berbeda. Sekolah-sekolah peserta dipilih berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2024, khususnya yang menunjukkan capaian literasi membaca pada kategori rendah (kategori 1). Setiap sekolah diwajibkan mengirimkan minimal 10 siswa yang dipilih secara selektif melalui proses seleksi internal, dengan mempertimbangkan kebutuhan peningkatan kemampuan literasi membaca kritis dan analitis. Seleksi peserta didasarkan pada indikator akademik dan motivasi belajar yang relevan, serta rekomendasi guru atau tenaga pendidik yang memahami kebutuhan literasi siswa. Tujuan pemilihan peserta secara selektif ini adalah untuk memastikan kegiatan dapat menjangkau siswa yang paling membutuhkan intervensi literasi sehingga dampak peningkatan kompetensi membaca kritis dan analitis dapat dirasakan secara nyata di lingkungan sekolah masing-masing. Selain itu, 10 siswa dari tiap sekolah tersebut akan didampingi oleh seorang guru Bahasa Indonesia selama pelatihan ini berlangsung.

E. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2025 pukul 09.00-17.00 WIT, di Gedung Pertunjukan Balai Bahasa Maluku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik informasi tersurat dari pesan tertulis, maupun maksud terselubung yang berada di balik teks. Informasi yang diperoleh dengan membaca kritis sering juga diwadahi oleh proses kognitif. (Sahudra et al., 2023) mengemukakan bahwa membaca kritis adalah penerapan proses berpikir kritis terhadap bacaan. Proses berpikir kritis yang dimaksud mencakup, aktivitas membaca kritis yang melibatkan proses kognitif tingkat tinggi. Pembaca dituntut menerapkan proses berpikir analitik, sintetik, dan evaluatif.

Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA, yang dilaksanakan menghasilkan proses kognitif tinggi. Hal itu dapat dilihat pada respons siswa dalam proses penyajian materi. Tahapan membaca kritis dilaksanakan sesuai dengan tujuan penyajian materi. Setiap tahapan dilalui dengan daya kritis untuk menggali makna. Hal ini secara langsung membangun literasi kritis. Literasi kritis dikembangkan dari asumsi bahwa setiap teks tidak netral, mewakili kepentingan tertentu, dan ditulis untuk tujuan tertentu (Putri, 2024). Untuk mengungkap kepentingan yang berada di balik teks, pembaca harus mampu melihat secara komprehensif, bukan hanya pada teks tertulis, tetapi dalam konteks sosialnya. Pemaknaan teks dilakukan melalui kajian hubungan timbal balik antara teks dan konteks.

Melalui Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA, siswa dipacu untuk membaca kritis. Secara umum siswa dapat melatih kemampuan untuk mengurai informasi kompleks, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan menilai validitas suatu klaim. Hal ini memberikan landasan yang kokoh untuk proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terinformasi. Hal itu dinyatakan pada peran siswa saat mengikuti kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA. Siswa didorong untuk menerapkan membaca kritis dalam konteks pengambilan keputusan tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya,

siswa SMA mampu membaca kritis, serta lebih cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam karier, hubungan sosial, dan masalah-masalah pribadi.

Dalam pembelajaran membaca kritis di sekolah, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga dituntut untuk dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan, dan menilai isi bacaan agar pemahaman siswa terhadap suatu bacaan optimal (Saputra et al., 2025). Aktivitas inilah yang tercapai pada kegiatan Pkm.

Hasil kegiatan PkM Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA dilaksanakan secara luring (tatap muka), dengan beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut.

a. Pendaftaran ulang peserta.



Gambar 1. Pendaftaran Ulang Peserta

b. Acara pembukaan

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA diawali dengan acara pembukaan. Adapun pembukaan kegiatan disusun atas beberapa rangkaian acara sebagai berikut.

- 1) Ucapan selamat datang oleh pewara
- 2) Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan Mars Badan Bahasa
- 3) Laporan ketua panitia
- 4) Sambutan dan pembukaan kegiatan secara resmi oleh pejabat yang berwenang
- 5) Doa



Gambar 2. Acara Pembukaan

c. Pelaksanaan tes

Tes awal dan tes akhir dilaksanakan secara *paperless* menggunakan perangkat digital untuk mengukur pengetahuan dan tingkat kemampuan peserta dalam membaca kritis dan analitis sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Setiap tes terdiri atas sepuluh butir soal berbasis bacaan yang dirancang untuk menilai kemampuan peserta dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Setiap tes dilaksanakan dalam durasi 30 menit.)



Gambar 3. Pelaksanaan Tes

d. Penyampaian materi oleh narasumber

Pada sesi ini, narasumber menyampaikan 3 materi dengan topik sebagai berikut,

1. Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA

Materi Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA disampaikan dalam konsep mencapai Hots dan 4C melalui Membaca Kritis dan Analitis. Melalui materi ini, disajikan Pengertian, ciri dan fungsi membaca kritis dan analitis, Menganalisis identitas teks bacaan, kemampuan berpikir dan bersikap kritis, serta menangkap makna dari pesan tertulis.

Pada sesi 1 materi yang disajikan, menghasilkan pemahaman konsep dan daya kritis siswa. Hal ini diukur melalui aktivitas latihan pada akhir penyajian materi. Sumber teks yang dipilih sebagai bahan latihan adalah bacaan dengan judul "Media Pembelajaran Berbasis Digital" (Afriyadi et al., 2023)

2. Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis

Materi selanjutnya adalah Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis. Materi ini berhubungan dengan kompetensi membaca yaitu korektif dan reflektif. Membaca kritis dan analitis adalah kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa SMA. Kegiatan akhir dari penyajian materi sisi ini, dilakukan aktivitas berupa kartu kalimat.

Petunjuk kegiatan

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5-6 orang
2. Tiap kelompok mendapat perangkat kartu kalimat.
3. Diskusi kelompok untuk mengurutkan kartu.
4. Hasil kerja kelompok disajikan dalam diskusi yang dianggap paling logis dan bermakna
5. Pembahasan dan komentar atas hasil kerja kelompok.
6. Pembacaan wacana oleh 1-2 orang siswa

Pada sesi ini, materi yang diterima oleh siswa menghasilkan daya sugesti yang baik, sehingga, respons aktivitas menunjukkan perubahan tingkah laku dalam hal ini peningkatan data kritis dan analitis pada teks yang dibaca.

3. Tahap Membaca

Sesi terakhir materi, dibahas tahap membaca. Tahap membaca dimulai dengan tahap prabaca, setelah itu tahap membaca yang terdiri dari, mengingat, menafsirkan, menganalisis, menyintesis, dan menilai. Tahap membaca ini merupakan penerapan teori membaca kritis. Inti kegiatan ini terdiri atas: tahap mengingat, tahap menafsirkan, tahap menganalisis, tahap menyintesis, dan tahap menilai. Tahap mengingat merujuk pada aktivitas menangkap makna dan pesan tertulis. Tahap menafsirkan merujuk pada aktivitas identifikasi fakta dan opini. Tahap menganalisis merujuk pada

aktivitas mengklasifikasi dan membandingkan. Tahap menyintesis merujuk pada aktivitas menyimpulkan dan merangkum. Tahap akhir adalah menilai. Aktivitas menilai mencakup kegiatan mengkritisi, atau memberi tanggapan terhadap isi teks berdasarkan kriteria logis, fakta, dan pengalaman pribadi.



Gambar 4. Penyampaian Materi

e. Acara penutupan

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA ditutup dengan acara penutupan. Adapun acara penutupan kegiatan disusun atas beberapa rangkaian acara sebagai berikut.

- 1) Laporan ketua panitia
- 2) Kesan dan pesan narasumber serta peserta
- 3) Penutupan secara resmi oleh pejabat yang berwenang atau yang mewakili
- 4) Doa
- 5) Foto bersama
- 6) Penyelesaian administrasi



Gambar 5. Acara Penutupan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA merupakan bentuk pelatihan yang memiliki manfaat berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa menunjukkan apresiasi dan partisipasi yang tinggi, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam kegiatan serta peningkatan hasil tes yang dilakukan. Membaca kritis dan analitis membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, berpikir secara rasional, serta mampu membedakan antara fakta dan opini. Kemampuan tersebut tidak muncul secara alami, melainkan membutuhkan latihan yang terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini penting dilakukan tidak hanya di jenjang SMA, tetapi juga perlu diperkenalkan sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi agar budaya literasi dapat tumbuh secara menyeluruh. Mengingat manfaatnya yang besar terhadap peningkatan kemampuan bahasa dan keterampilan berpikir kritis siswa, kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai upaya strategis untuk memperkuat literasi generasi muda di era informasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Radhiyah, I. (2021). Memahami Karya Ilmiah Melalui Penerapan Keterampilan Membaca Sekilas Dan Kritis. *Cross-Border*, 4(2), 606–622.
- Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Wardana, M. R., & Khalil, N. A. (2023). *Gaya belajar siswa*

sekolah dasar dan tes diagnostik: Membangun pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan inklusif. Deepublish.

- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saragih, M., Nst, H. S., Harisma, R., & Hasibuan, M. F. (2021). Desain Model Pembelajaran 4Cs (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Mahasiswa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 236–244.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.
- Wihastyanang, W. D., Perdana, I., & Bungai, J. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(3), 3567–3574.